



# Jaga Cagar Budaya, Bangun Sinegritas Jogja dan Semarang

SEMARANG, *Joglo Jateng* - Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kota Yogyakarta bersama Dinas Kebudayaan

dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Semarang menggelar *talk show* bertajuk 'Sinergi Talk Kota Yogyakarta dan

Kota Semarang' di Tekodeko Koffiehuisse kawasan Kota Lama Semarang, kemarin.

■ **Baca JAGA... Hal 2**



LU'LUIL MAKNUN/JOGLO JATENG

**BINCANG:** Talk Show bertajuk 'Sinergi Talk Kota Yogyakarta dan Kota Semarang' di Tekodeko Koffiehuisse kawasan Kota Lama Semarang, kemarin.

# Jaga Cagar Budaya, Bangun Sinegritas Jogja dan Semarang

sambungan dari hal Joglo Jateng

Turut hadir menjadi narasumber Kepala Kepala Kundha Kabudayan Kota Yogyakarta, Yetti Martanti, Kepala Disbudpar Kota Semarang, Wing Wiyarso dan Penggiat Sejarah, Rukardi Achmadi.

Dalam perbincangan di sore itu, dua kota yang memiliki sejarah serupa ini saling mendiskusikan kawasan cagar budaya yang ada di masing-masing wilayahnya. Yakni kawasan Kota Baru dan Kota Lama.

"Jadi kita memang sama-sama punya kawasan heritage yang tentunya punya latar belakang sejarah dan budaya yang ternyata *relate*. Sehingga kami harus lebih mengembangkan bagaimana kawasan cagar budaya yang ada di Kota Yogyakarta maupun di Kota Semarang ini menjadi kolaborasi yang tepat dan nanti bisa dimanfaatkan untuk kepentingan pariwisata juga," kata Yetti Martanti usai *talk show*.

Menurutnya, melalui sejarah yang serupa antara Yogyakarta dan Semarang ini harus dinarasikan dengan baik. Supaya ini menjadi salah satu materi untuk kegiatan pariwisata dan menarik minat masyarakat untuk peduli akan sejarah dan budaya yang sudah ada.

"Kita ingin menyampaikan bahwa Kota Baru itu punya latar belakang sejarah yang sangat *relate* sama Kota Semarang, khususnya Kota Lama di sini. Karena sebenarnya tumbuhnya industri di Jogja yaitu adanya pabrik-pabrik gula itu berawal dari perniagaan yang ada di Kota Semarang yang akhirnya menyebabkan munculnya kawasan elit Kota Baru yang menjadi tempat tinggal masyarakat elit Eropa waktu itu," ungkapnya.

Yetti pun berharap melalui pendekatan kebudayaan yang ada ini mampu menjadikan masyarakat lebih peduli dan

berpartisipasi dalam melestarikan apa yang sudah ada. Baik yang ada di Kota Baru Yogyakarta maupun di Kota Lama Semarang.

"Tentu saja kita berharap partisipasi masyarakat dalam pelestarian dan kebudayaan semakin meningkat, dan masyarakat semakin *aware* terhadap nilai-nilai budaya. Sehingga kemudian menjadi bagian kehidupan bagi masyarakat, karena itu menjadi penting sebagai identitas masyarakat agar lebih baik," ucapnya.

Sementara itu, Kepala Disbudpar Kota Semarang, Wing Wiyarso mengapresiasi atas kunjungan Pemerintah Kota Yogyakarta di Semarang. Dalam kesempatan ini, pihaknya berharap bisa semakin bersinergi dan berkolaborasi dengan kota yang dikenal sebagai gudangnya pariwisata itu.

"Ini sebetulnya salah satu cara menyinergikan, mengko-

laborasikan apa yang menjadi keinginan teman-teman Jogja dengan Kota Baru yang nuansanya sama dengan Kota Lama Semarang. Ini kita bertukar informasi, sharing info dan pengalaman bagaimana kita mengelola satu kawasan cagar budaya agar bisa menjadi baik dan bisa bermanfaat bagi masyarakat. Tentunya kita sangat apresiasi teman-teman dari Yogyakarta," katanya.

Ke depan, lanjut Wing, pihaknya akan tetap menjaga kerjasama dengan Pemkot Yogyakarta. Khususnya dengan pondasi pendekatan melalui budaya. "Insyaallah kedepan kita juga ada kerjasama dengan teman-teman Yogyakarta dengan pondasi dari budaya. Jadi kebudayaan ini kita punya warisan budaya yang adiluhung baik secara fisik maupun non fisik, benda maupun non benda itu yang harus kita kelola dengan baik," ucapnya. (luk/gih)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005